

PEMBERDAYAAN EKONOMI UNTUK MASYARAKAT DI KABUPATEN SAMPANG MELALUI MORAL EKONOMI DAN DERAJAT KEWIRAUSAHAAN

Nursaid

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jember

nursaidcontractor@yahoo.com

ABSTRAK

Sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa kawasan pantai. Secara umum kegiatan perekonomian yang ada di desa kawasan pantai. Bersifat fluktuatif karena sangat tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perikanan. Jika produktifitas tinggi, maka tingkat penghasilan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian masyarakat juga akan meningkat. Sebaliknya jika produktifitas rendah maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga kondisi demikian mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian di desa kawasan pantai. Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumberdaya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumberdaya pantai. Hasil tangkapan juga mudah rusak sehingga melemahkan posisi tawar mereka dalam transaksi penjualan. Di samping itu, pola hubungan eksploitatif antara pemilik modal dengan buruh dan nelayan, serta usaha nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin dikawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan dan belitan utang pedagang atau pemilik kapal. Selain sumber daya ikan juga terkandung beraneka ragam sumberdaya, baik yang dapat diperbaharui maupun sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui, serta jasa-jasa lingkungan, yang didalam laut maupun diwilayah pesisirnya. Wilayah laut Kabupaten Sampang merupakan salah satu yang memiliki keanekaragaman hayati dan kaya bahan-bahan tambang dan mineral serta potensial bagi pengembangan aktivitas industri, pariwisata, perikanan, pemukiman dan sebagainya. Karena potensi tersebut maka perlu adanya pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat di Kabupaten Sampang, melalui moral ekonomi dan derajat kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dari penelitian ini adalah nelayan di Kabupaten Sampang Madura, yang terdiri dari sejumlah 49 nelayan anggota PEMP dan sejumlah 122 nelayan orang yang sawadana.

Kata Kunci: Moral Ekonomi, Derajat Kewirausahaan, Perilaku Ekonomi Dan Kesejahteraan Ekonomi

ABSTRACT

Small fishermen only able to utilize the resources in coastal area with the catch products that tend to decline continually, due to the competition with large ships and the decline of coast resources qualities. Catch products also easy to damage thus weaken their bargain position in sales transaction. In addition to the fish resources the sea zone of Sampang Regency also contains various kinds of resources, both renewal and non-renewal resources, and environmental services, both in the sea and in its coastal area. Sea zone of Sampang Regency is one of zones with the biological diverse and rich of mine and mineral materials and it potential fo the development of industrial, tourism, fishery, sattlement activities and so forth. Because of the potentialsthen it needed the presence of economic empowerment fo the community in Sampang Regency, through the economic moral and the entrepreneurship level. Population in this research was the 171 fiherman in Sampang Regency of Madura, consisted of 49 fisherman of PEMP members and a number of 122 fishermen of self-fund fishermen.

Key words : economic moral, entrepreneurship level, economic behavior, fishermern economic welfare.

PENDAHULUAN

Potensi sumber perikanan di perairan Indonesia diperkirakan sebesar 4,4 ton per tahun sedangkan produksi perikanan laut yang telah diusahakan sebesar 1,1 juta ton pertahun. Dalam artian bahwa potensi sumberdaya perikanan laut yang dimanfaatkan hanya berkisar 30% dari potensi yang tersedia, sehingga pengembangan usaha penangkapan ikan lebih lanjut masih dimungkinkan (Prabowo, 1985, dalam Mulyadi, 2007:164). Sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa kawasan pantai. Secara umum kegiatan perekonomian yang ada di desa kawasan pantai bersifat fluktuatif karena sangat tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perikanan. Jika produktifitas tinggi, maka tingkat penghasilan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian masyarakat juga akan meningkat. Sebaliknya jika produktifitas rendah maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga kondisi demikian mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian di desa kawasan pantai. Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Mubyarto, 2005:121). Oleh karena itu, harus diketahui akar masalah menjadi penyebab terjadinya kemiskinan pada nelayan. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan melekatnya kemiskinan nelayan atau masyarakat pinggiran pantai, diantaranya; (1), kebijakan pemerintah yang tidak memihak masyarakat miskin, banyak kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan bersifat *top down* dan selalu menjadikan masyarakat sebagai objek, bukan subjek. (2). Kondisi bergantung pada musim sangat berpengaruh pada tingkat

kesejahteraan nelayan, terkadang beberapa beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim kesejahteraan nelayan, terkadang beberapa pada musim yang tidak menentu. (3) rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan yang berpengaruh pada cara dalam menangkap ikan, dan (4), keterbatasan dalam pemahaman akan teknologi yang menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan. Kondisi lain yang turut berkontribusi memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Tidak tepat jika menyebutkan nelayan pemalas, karena jika dilihat dari daur hidup nelayan yang selalu bekerja keras. Namun kendalanya adalah pola hidup konsumtif, dimana pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder. Namun ketika paceklik, pada akhirnya berhutang, termasuk kepada lintah darat, yang justru semakin memperberat kondisi. Fenomena di atas merupakan pusran masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan umumnya di Indonesia. Menurut Mintaroem (2001 : 27), aktivitas nelayan meliputi banyak aspek antara lain sistem penangkapan ikan yang digunakan, organisasi dan pola kerjasama antar nelayan, hubungan-hubungan ekonomi dalam praktik perdagangan ikan di antara nelayan dan bakul tengkulak ikan, maupun keterlibatan para pelaku ekonomi lokal dalam pengembangan struktur ekonomi di tingkat lokal. Pola relasi kerja baik antara juragan perahu, juragan kepala dan pekerja, atau antar anggota nelayan sendiri, bukan semata-mata terjadi dalam kerangka hubungan ekonomi, tetapi lebih bersifat "kolegialisme" dan "kekeluargaan" sekalipun terdapat klasifikasi di antara nelayan sesuai dengan spesifikasi kerja masing-masing.

Hubungan diantara nelayan pun sangat longgar, terbuka, suka-hati dan didasarkan atas “kesertaan secara sukarela”, tetapi dalam kasus-kasus tertentu bahkan seorang juragan pemilik perahu harus merekrut keanggotaan nelayannya dengan “cara membeli”. Hal ini menunjukkan betapa faktor-faktor sosial dan budaya bercampur baur dengan faktor-faktor ekonomi. Luasnya wilayah perairan Indonesia yang didukung oleh kondisi oceanografi perikanan memberikan kontribusi yang sangat penting sebagai modal dasar pembangunan nasional yang sangat potensial. Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi di Sektor Perikanan yang cukup besar. Perikanan di Kabupaten Sampang meliputi perikanan laut, perairan umum, tambak dan kolam. Oleh karena itu pemanfaatan sumberdaya ikan dioptimalkan secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pendapatan masyarakat nelayan, pembudidayaan ikan, pengolah ikan dan perolehan devisa negara

<http://ccs.infospace.com/dkppsampang.wordpress.com/perikanan&ru/>. Kabupaten Sampang Propinsi Jawa Timur secara geografis termasuk daerah perbukitan berkapur yang kurang subur, sedangkan potensi luas 714.19 Km². Terkandung didalamnya potensi tangkap lestari sumberdaya hayati ikan yang mempunyai nilai ekonomi penting sebesar 10.720.1 ton/tahun. Selain sumber daya ikan juga terkandung beraneka ragam sumberdaya, baik yang dapat diperbaharui maupun sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui, serta jasa-jasa lingkungan, yang didalam laut maupun diwilayah pesisirnya. Wilayah laut Kabupaten Sampang merupakan salah yang memiliki keanekaragaman hayati dan kaya bahan-bahan tambang dan mineral serta potensial bagi pengembangan aktivitas

industri, pariwisata, perikanan, pemukiman dan sebagainya. Karena potensi tersebut maka perlu adanya pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat di Kabupaten Sampang, melalui moral ekonomi dan derajat kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Moral Ekonomi

James Scoot menemukan moral ekonomi dalam kelompok masyarakat petani maupun kelompok masyarakat nelayan sebagai sesuatu yang statis. Ia tidak lapuk oleh perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur hubungan sosial yang berkembang. Para pengembang moral tersebut, maka perilaku mereka haruslah merefleksikan ide-ide norma yang terkait dalam moral. Jika ada individu yang keluar dari kewajiban moral yang seharusnya diemban maka dia akan kehilangan reputasi sebagai warga terhormat atau mendapat gunjingan sebagai warga yang tidak bermoral. Berbijak pada pendapat beberapa pakar tersebut, dapat diketahui bahwa moral adalah perbuatan baik yang mengandung syarat-syarat baku seperti yang disebutkan diatas. Jika moral mewarnai aktivitas ekonomi, maka muncullah konsep moral ekonomi, dimana moral ekonomi, maka muncullah konsep moral ekonomi, dimana moral ekonomi adalah keseluruhan aktivitas kegiatan ekonomi yang berlandaskan dengan moral.

Derajat Kewirausahaan

Pada dasarnya jiwa kewirausahaan mendorong seseorang untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun dan ulet mau dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju dan mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan,

serta senantiasa ingin lebih berhasil dan seterusnya.

Kewirausahaan mencerminkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan resiko, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan suatu kegiatan (bisnis), namun seringkali menjadi prasyarat yang harus dipenuhi agar menjadi pengusaha sukses. Seorang wirausahawan mempunyai kekuatan mental yang tinggi, sehingga memungkinkan meluncur ke depan diluar kemampuan rata-rata manusia lainnya (Lambing, 2004:327).

Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Perilaku ekonomi adalah perilaku yang menunjukkan respon individu atau rumah tangga sebagai produsen dan konsumen terhadap perubahan kekuatan pasar yang terjadi, yang dilandasi dengan tujuan maksimisasi kepuasan atau utilitas. Nawawi (2007:149) mengartikan tingkat produktivitas internal sebagai tingkat pencapaian target mengenai sesuatu yang harus dihasilkan sebagai keluaran yang direncanakan selama jangka waktu tertentu. Target tertentu tersebut dapat dicapai bila segala upaya yang berbentuk aktivitas-aktivitas dinilai produktif. Untuk mewujudkan hal itu, indikasi yang harus diperhatikan meliputi tingkat efektivitas melaut, waktu melaut, motivasi melaut, penyisihan sebagian penghasilan, tingkat kerusakan laut, diverifikasi pekerjaan, maupun diverifikasi produksi hasil tangkapan laut.

Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Secara garis besar ada dua bentuk rumah tangganya nelayan. Pertama adalah rumah tangga nelayan yang menggunakan faktor produksi dengan adanya proses motorisasi. Kelompok ini muncul pemilik kapal yang disebut

juragan, sedangkan yang ikut dengan kapal adalah anak buah kapal (ABK). Tipe rumah tangga ini tergantung dengan jenis kapal yang dioperasikan, mulai dari jenis bagan, payang, gillnet, dan pukot pakai mesin. Kedua kelompok nelayan yang mengusahakan proses produksi penangkapan tanpa kapal motor. Samal halnya dengan jenis kelompok pertama, kelompok rumah tangga nelayan kedua ada yang bertindak sebagai pemilik kapal dan sebagian lagi berfungsi sebagai anak buah kapal. Pemahaman tentang bentuk rumah tangga nelayan yang dihasilkan dari proses kehidupan nelayan sangatlah penting mengingat terjadinya dialism dari proses pembentukan nelayan.

METODE PENELITIAN

Waktu pengumpulan dan penelitian dilakukan secara 1 (satu) bulan yang dilakukan sejak awal bulan Juni sampai dengan akhir bulan Juli 2016 Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi di Sektor Perikanan yang cukup besar. Perikanan di Kabupaten Sampang meliputi perikanan laut, perairan umum, tambak dan kolam. Penelitian ini merupakan penelitian infrensial (*Inferential research*) yang akan mencari, dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu : variabel moral ekonomi dan variabel derajat kewirausahaan; variabel antara (*intervening variabel*) yaitu : variabel perilaku ekonomi nelayan dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu : kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menurut jenisnya adalah populasi terbatas dan menurut sifatnya adalah populasi homogen. Populasi dari penelitian ini adalah nelayan di Kabupaten Sampang

Madura, yang terdiri dari sejumlah 94 nelayan anggota EMP dan sejumlah 122 orang nelayan sawadana populasi responden jumlah 2016 orang. Sumber data PEMP Kabupaten Sampang 2016 Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan (2006).. Penentuan besarnya jumlah sampel berdasarkan metode acak sederhana dengan rumus Slovin dengan dispersi sebesar 5% menghasilkan jumlah sampel sebanyak 140 orang. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 orang, terdiri dari sejumlah 61 orang responden nelayan anggota PEMP dan 79 orang nelayan swadana (Rumus Taro Yamane dalam Riduwan, 2004). Jumlah sampel tersebut terdistribusi secara proporsional pada masing-masing tempat lokasi penelitian. Dengan demikian, berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan di atas, maka jumlah sampel responden perlokasi tempat penelitian.

Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Model penelitian ini, dalam menguji hipotesis lebih dulu melakukan identifikasi variabel-variabel apa saja yang akan dilibatkan dalam penelitian. Ditinjau dari kepentingan penelitian, variabel sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan atau merupakan faktor-faktor yang mempunyai peranan dalam gejala atau peristiwa yang diamati. Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 2004). Dalam ilmu sosial konsep atau variabel yang berbentuk kualitatif perlu diberikan ciri kuantitatif dengan membuat skala. Skala diperlukan untuk mengubah ciri kualitatif ke dalam bentuk ciri kuantitatif.

Variabel penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Identifikasi dari variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas ini diberikan simbol "X" pada penelitian ini variabel bebas adalah : Moral ekonomi (X1), dan Derajat kewirausahaan (X2). 2)

Variabel antara (*intervening variable*) yaitu variabel yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat. Adanya variabel antara (*intervening variable*) ini menjadikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi tidak langsung. Variabel antara ini diberikan simbol "Z" yaitu variabel Perilaku ekonomi nelayan (Z). 3) Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel lainnya. Variabel terikat ini diberikan simbol "Y" yaitu variabel Kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan (Y). 4) variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Menurut (Nazir, 2004 : 113) konstruk atau konsepsi teoritik didefinisikan secara operasional dalam bentuk indikator-indikator agar dapat diukur. Data kuisioner yang diolah dianggap sebagai data interval walaupun datanya bertingkat. Dalam pengumpulan data, data dilihat dulu distribusinya tidak normal maka diolah menggunakan metode statistik non parametrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kabupaten Sampang memiliki wilayah seluas 1.230,9 Km² terbagi menjadi 14 Kecamatan yaitu Kecamatan Sampang, Omben, Complong, Torjun,

Jrengik, Sreseh, Kedungdung, Robatal, Sokobana, Ketapang, Pangerengan, Karangpenang, dan Banyiates terletak pada $113^{\circ} 08' - 113^{\circ} 38'$ Bujur Timur dan $06^{\circ} 05' - 07^{\circ} 13'$ lintang selatan dengan ketinggian dari permukaan laut 1,5 – 118 meter. Kabupaten Sampang Propinsi Jawa Timur secara geografis termasuk daerah perbukitan berkapur yang kurang subur, sedangkan potensi luas perairan Kabupaten Sampang meliputi, panjang pantai sebelah utara sepanjang 38 Km² dan panjang pantai bagian selatan 48 Km², luas wilayah kewenangan adalah seluas 38 Km². Terkandung didalamnya potensi tangkap lestari sumberdaya haayati ikan yang mempunyai nilai ekonomi penting sebesar 10.720.1 ton/tahun.

Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan signifikan untuk seluruh indikator atau item pertanyaan, yang berarti indikator-indikator atau item-item pertanyaan untuk masing-masing variabel, yang terdapat dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas. Dari hasil korelasi *product moment Pearson*, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner mempunyai korelasi yang signifikan pada tingkat kesalahan sebesar 5% (** < 0.05), sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Hasil uji reliabilitas dengan uji *cronbach alpha* (α) pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliable, karena seluruh nilai koefisien alpha masing-masing variabel penelitian lebih besar dari yang distandarkan (0,6), sehingga masing-masing item pertanyaan pada instrumen pengukuran dapat digunakan. Nilai dari *corrected item total correlation* dari seluruh item pertanyaan lebih beasr dari 0,3.

Evaluasi Outlieritas

Outlier menjelaskan adanya kasus (subjek) yang memberikan skor sangat berbeda dengan reratanya. Parameter yang mengindikasikan keberadaan *outlier* adalah Koefisien *Mahalanobis distance*. Sebuah kasus dinyatakan *outlier* bila memiliki kuadrat *mahalonabis* melebihi *chi square* tabel (Ferdinand, 2010) sebesar 68.324 (df=71: $\alpha = 0,0001$). Dari hasil pengujian diperoleh *chi square mohalonabis* lebih kecil dari 68.324, berarti tidak ada kasus yang *outlier*.

Multikolinieritas

Evaluasi multikolinieritas untuk mengetahui keberadaan dua atau lebih variabel eksogen yang mempunyai hubungan sangat kuat atau mempunyai kesamaan tinggi. Dalam pengujian struktural keberadaan multikolinier diketahui melalui koefisien determinasi kovarian sampel, bila model memiliki determinan kovarian kecil atau mendekati nol berarti terjadi multikolinier, sebaliknya berarti tidak terjadi. Hasil pengujian memperoleh nilai determinasi kovarian model lebih dari no yaitu 0.01 dan pada model penelitian ini terdapat dua variabel eksogen yaitu variabel Moral ekonomi dan variabel Derajat kewirausahaan, oleh karena itu pada penelitian ini tidak terjadi multikolinier

Besarnya regresi antara variabel perilaku ekonomi nelayan dengan variabel kesejahteraan ekonomi nelayan sebesar 0,584 dan nilai CR = 5,516 artinya variabel perilaku ekonomi nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Besarnya regresi antara variabel moral ekonomi nelayan dengan variabel kesejahteraan ekonomi nelayan sebesar 0,251 dan nilai CR = 2,220, artinya variabel moral ekonomi nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Besarnya regresi antara variabel derajat kewirausahaan nelayan dengan variabel kesejahteraan

ekonomi nelayan sebesar 0,505 dan nilai CR = 5,105, artinya variabel derajat kewirausahaan nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

Tabel 1 menunjukkan secara rinci nilai *p value* dan koefisien jalur antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1 : Koefisien Jalur Antar Variabel

Struktur Hubungan	Koefisien Jalur	Nilai C.R	Propabilitas (<i>p value</i>)	Keterangan Sig $\leq 0,05$
Moral ekonomi => perilaku_eko	0.572	5.618	0.000	Signifikan
Derajat kewira => perilaku_eko	0.355	2.673	0.000	Signifikan
Perilaku_eko => kesejahteraan	0.584	5.516	0.000	Signifikan
Moral_eko => kesejahteraan	0.251	2.220	0.000	Signifikan
Derajat kewira => kesejahteraan	0.505	5.105	0.000	Signifikan

Tabel 2 : Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Varibel Laten	Square Multiple Correlation (R ²)	Keterangan
Perilaku Ekonomi (Z)	0,828	Kontribusi pengaruh X1 dan X2 Terhadap Z sebesar 82,8%
Kesejahteraan Ekonomi Nelayan (Y)	0,932	Kontribusi pengaruh X1, X2 dan Z secara bersama terhadap Y sebesar 93,2%

Tabel 2 menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- Sebesar 82,8% varians pada variabel perilaku ekonomi, dapat dijelaskan oleh faktor variabel moral ekonomi dan derajat kewirausahaan, dan sisanya dijelaskan faktor lain, yang tidak terdapat pada variabel penelitian.
- Sebesar 93,2% varians pada variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan dapat dijelaskan oleh faktor variabel moral ekonomi, derajat kewirausahaan dan perilaku ekonomi nelayan, dan sisanya dijelaskan faktor lain, yang tidak terdapat pada variabel penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Hipotesis 1

Moral ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Tabel 20 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel moral ekonomi terhadap variabel perilaku ekonomi nelayan sebesar 0,572 atau 57,2% dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 5.618. Hal ini juga menunjukkan bahwa moral ekonomi yang terdapat dan sudah dilaksanakan masyarakat nelayan di Kabupaten Sampang Madura saat ini bila terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan baik, akan dapat meningkatkan perilaku ekonomi nelayan secara langsung sebesar 57,2%. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.

Tabel 3 : Pengaruh Langsung, tidak langsung dan Pengaruh Total

Pengaruh	Direct Effects	Indirect Effect	Total Effects
Moral ekonomi => perilaku_eko	0.572	5.618	0.000
Derajat kewira => perilaku_eko	0.355	2.673	0.000
Perilaku_eko => kesejahteraan	0.584	5.516	0.000
Moral_eko => kesejahteraan	0.251	2.220	0.000
Derajat kewira => kesejahteraan	0.505	5.105	0.000

Hipotesis 2

Derajat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Tabel 20, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel derajat kewirausahaan nelayan terhadap variabel perilaku ekonomi sebesar 0,355 atau 35,5%, dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 2.673. Hal ini juga menunjukkan bahwa derajat kewirausahaan nelayan yang sudah ada saat ini terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan baik, akan dapat meningkatkan kewirausahaan nelayan secara langsung sebesar 35,5%. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3

Moral ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Tabel 18, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel moral ekonomi nelayan terhadap variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan sebesar 0,251 atau 22,5%, dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 2.220. hal ini juga menunjukkan bahwa moral ekonomi nelayan yang sudah ada saat ini, signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan secara langsung sebesar 25,1%. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4

Derajat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan

ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Tabel 18 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel derajat kewirausahaan terhadap variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan sebesar 0,505 atau 50,5%, dengan kewirausahaan nelayan yang sudah ada saat ini, signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Hal ini berarti hipotesis 4 diterima.

Hipotesis 5

Perilaku ekonomi nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Tabel 18, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel perilaku ekonomi nelayan terhadap variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan sebesar 0,584 atau 58,4%, dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 5.516. hal ini juga menunjukkan bahwa dengan perilaku ekonomi yang sudah dilaksanakan nelayan saat ini, akan dapat menaikkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan secara langsung sebesar 58,4%. Hal ini berarti hipotesis 5 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Moral ekonomi berpengaruh terhadap perilaku ekonomi nelayan di kabupaten

- Sampang Madura. Meningkatnya moral ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura yang meliputi moral ekonomi konsumsi, produksi, dan distribusi, akan diikuti meningkatkan perilaku ekonomi.
2. Derajat kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Meningkatnya derajat kewirausahaan nelayan yang ada di lingkungan Kabupaten Sampang Madura yang meliputi Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan Resiko, Kepemimpinan, Inovasi, dan berorientasi masa depan, akan diikuti meningkatnya perilaku ekonomi nelayan.
 3. Moral ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura yang meliputi konsumsi, produksi, dan distribusi nelayan, akan diikuti meningkatnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.
 4. Derajat kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang-Madura yang meliputi Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, kepemimpinan, Inovasi, dan Berorientasi masa depan, akan diikuti meningkatnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.
 5. Perilaku ekonomi nelayan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Meningkatnya perilaku ekonomi nelayan yang ada di lingkungan Kabupaten Sampang Madura yang meliputi Interaksi sosial, Antisipasi cuaca, Proses pengolahan, dan peningkatan nilai tambah, akan diikuti meningkatnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.
 6. Ada keterkaitan tidak langsung yang cukup besar antara variabel moral ekonomi dengan variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan melalui variabel perilaku ekonomi nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di lingkungan Kabupaten Sampang Madura akan meningkat seiring dengan meningkatnya perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura.
 7. Ada keterkaitan tidak langsung yang cukup besar antara variabel derajat kewirausahaan dengan variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan melalui variabel perilaku ekonomi nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan derajat kewirausahaan, akan menaikkan perilaku ekonomi nelayan, yang selanjutnya menaikkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang-Madura.
 8. Dari ketiga variabel yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan pada penelitian ini, yang terbesar nilainya adalah keterkaitan langsung antara perilaku ekonomi nelayan dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Hal ini mempertegas bahwa perilaku ekonomi nelayan sangat dominan memengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Disisi lain dari kedua variabel yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi nelayan. Hal ini juga mempertegas peran dari moral ekonomi nelayan. Oleh sebab itu kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan akan naik dengan adanya moral ekonomi nelayan yang baik, dan adanya derajat kewirausahaan nelayan

yang baik, yang dapat dilakukan dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan tentang arti pentingnya moral ekonomi dan jiwa kewirausahaan nelayan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka untuk kepentingan pemerintah, maupun ilmu pengetahuan disampaikan beberapa sarana sebagai berikut :

1. Pihak Pemerintah

Mengingat besarnya peran modal ekonomi jiwa kewirausahaan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di lingkungan Kabupaten Sampang Madura maka disarankan agar Pemerintah Kabupaten Sampang Madura lebih memperhatikan moral ekonomi dan derajat kewirausahaan nelayan dengan terus meningkatkan moral ekonomi yang meliputi konsumsi, produksi dan distribusi. Juga tetap meningkatkan moral ekonomi yang meliputi konsumsi, produksi dan distribusi. Juga tetap meningkatkan jiwa kewirausahaan yang meliputi percaya diri, berani mengambil resiko, Inovasi dan Berorientasi masa depan.

Faktor dominan yang membentuk derajat kewirausahaan nelayan adalah kepemimpinan diikuti oleh pengambilan resiko, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Sampang Madura dapat lebih memperhatikan aspek dimaksud dengan memberikan pelatihan kepemimpinan, pelatihan kewirausahaan terutama untuk mendorong keberanian dalam hal pengambilan resiko.

2. Pihak Nelayan

Untuk mewujudkan derajat kewirausahaan yang baik dan mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan, maka nelayan di Kabupaten Sampang

Madura agar terus meningkatkan hubungan baik dengan sesama nelayan dan juga menjaga hubungan harmonis dengan rekan kerja di luar nelayan.

3. Pengembangan penelitian

Temuan yang diperoleh peneliti dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian berikut sehingga pengembangan penelitian berikut sehingga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi dan sumber daya manusia tumbuh berkembang sesuai dengan perkembangan waktu dan zaman.

Moral ekonomi dan derajat kewirausahaan agar selalu ditingkatkan karena dalam penelitian merupakan variabel yang memicu terjadinya perilaku ekonomi nelayan, yang pada akhirnya perilaku ekonomi nelayan ini akan mendorong naiknya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Ahmad, Sanusi, 1994. *Menelaah Potensi Perguruan Tinggi untuk Membina Program Kewirausahaan dan Mengantar Perirausaha Muda*. Makalah seminar. Bndung: KOPMA-IKIP.
- Ahmad Sukron, 2013. *Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Lingkar Selat Madura*. www.infopasuruan.com
- Alma, Buchari, 2006. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabet.

- Anaklamuru, 2014. *Pengertian Nelayan*. <https://www.google.co.id/> anaklamuru blogspo.com. definisi-nelayan-dan-rotasi-alat-tangkap.html
- Anonymous. 2002a. *Selayang pandang P4K. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian*. Departemen Pertanian Jakarta.
- Anonymous, 2002. *Seri panduan Pemberdayaan Kelompok Nelayan Kecil. Badan Pengembangan SDM Pertanian*. Departemen Pertanian Jakarta.
- Aryani, Florida. 1994. Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Nelayan dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Pantai Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aris Kabul Pranoto, 2006. *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Humas Direktorat Jenderal Kelautan. Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta.
- Asri, 2000, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Perikanan Laut* (Studi Kasus Kapal Motor di Kota Padang) Thesis, Padang Unand.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2004. *Data Program Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia* BPS Pusat Jakarta.
- Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Jakarta, 2007. *Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Konsep dan Indikator Pemberdayaan*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Bennet, H.W., 1987. *The Ecological Transition: Culture and Human Adaptation*. New York: Pergamnom Press Inc.
- Borba, Michele. 2008. *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Virtues That Teach Kids to Do the Right Thing*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Brooke Nolan, 2011. Ekonomi Politik Masyarakat Nelayan Skala Kecil: Sebuah Studi Perbandingan Masyarakat Pendatang di Rote Ndao dan Jawa Timur. *Australian Consortium for In Country Indonesia Studies (ACICIS)*, Januari 2011.
- Dahuri, Rokhmin, 2010. *Pendayagunaan Sumber Daya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: LISPI.
- Darmadi, 2007, *Perilaku Petani Terhadap Resiko pada Usahatani Lombok di Kecamatan Cangkringan Sleman*. Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.
- Davis, Keith dan Jhon W. Newstrom, 2008, *Perilaku Dalam Organisasi*, Alih Bahasa Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Fariyati, 2008. *Perilaku Ekonomi Masyarakat Nelayan dan Peranan Pemerintah Daerah*. <https://www.google.co.id/Mudhofi.blogspot.com>
- Firdiyanti, Indah, 2003. *Respon Petani Terhadap Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Nelayan Kecil*, Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya Malang.
- Habibie, Ali, 2013. Masalah Moral Ekonomi Petani, //www.googletag

- managercom/ns.html?id= GTM-ZZWF6”
- <https://www.google.co.id/id/id.wikipedia.org/Nelayan&ei=miw/Nelayan,2004>
- <https://www.google.co.id/id/id.wikipedia.org/Moralitas&ei=miw/Moral,2004>
- Istiqbaliah Muflikhati, Hartoyo, Ujang Sumarwan, Achmad Fahrudin. Dan Herien Puspitawati, 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat*. <http://www.google.co.id/id.Kondisi> Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga.org Nelayan&ei=miw/2010.
- Jhingan, ML, 2000. *The Economic Of Development And Planning* Terjemahan D. Gurutno Jakarta: Raja Grafindo, Jakarta
- Kao, Tan,2001. *Enterpreneurial Context and Behaviour in SMEs: An Investigation of Two Contrasting Manufacturing Firms*. International Journal Of Enterpreneurial Behavior & Research Vol.4 No. 2,88-100
- Kirzner, IM, 2001, *Enterpremerhsip in A Free Market Economy* <HTTP://www.cfe.org/English> Public/view 18 htm
- Kurnadi,2002. *Penyuluhan Pertanian Teori dan Terapan*. Universitas Brawijaya Malang.
-, 1997, *Diversifikasi Pekerjaan di Kalangan Nelayan*. LP3ES. Jakarta.
-,2000, *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press Bandung.pp.244.
-,2012. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan* Penerbit LKIS. Yogyakarta.pp.190
- Lambing, Peggy dan Charles R Kueshi.,2004, *The Enterpreneurship*. Second Edition. Prentice Hall, Inc, New Jersey, USA.
- Lee, Don Y. dan Eric WK Tsang.,2001. *The effect of Enterpreneurship*. Second Edition. Prentice Hall. Inc. New Jersey, USA.
- Lee, Don Y. dan Eric WK Tsang., 2001, *The effect of Enterpreneurial, Bacground and Network Activities on Venture Growth*. *Journal Of Management Studies* Vol.38 No. 4,583-602.
- Longenecker, Justin G., Carlos W. Moore dan J. William Petty.,2011, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Masri, 2010. *Identifikasi Karakteristik Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Nelayan Sungai Limau di Kabupaten Padang Pariaman dalam Penyediaan Perumahan Permukiman*. *Disertasi Universitas Diponegoro Semarang*.
- McClelland, David., 2006, *Enterpreneur Behavior and Caharacteristic of Enterpreneurs*. The Achieving Society.
- Miftachuddin dan Abdul Kohar Mudzakir, 2012. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan: Studi pada Istri Nelayan di Kabupaten Aceh Besar, NAD*. *Sisertasi Sosial*

- Ekonomi Perikanan, Program Studi Pemanfaatan Sumber daya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.*
- Mintaroem, 2001. Aspek Sosial Budaya Pada Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan Tradisional (Studi pada Masyarakat Nelayan Tradisional di Desa Bandaran, Pamekasan. *Jurnal studi Indonesia*, Vol.11, No. 2 September 2001. Pp. 27-65)
- Mubyarto, A.T., 2005, 2007. *Nelayan dan Kemiskinan*. Rajawali Jakarta.
- Mudhofi, 2010. *Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kecil Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. <https://www.google.co.id/Mudhofi.blogspot.com>, Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan.html/2010/04/
- Mulyadi S., 2007. *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nawawi. H., 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* Cetakan kelima, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nazmar, Eyviet, 2014. *Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dengan Memanfaatkan Waktu Luang di Luar Penangkapan Ikan (Off-Fishing) di Kota Padang*. <http://www.google.co.id/id.UpayaPeningkatanEkonomiRumahTanggaNelayan.orgNelayan&ei=miw/2014>.
- Nuthall, P.L, 2001, Managerial Ability – A Review of Its Basis and Potetial Improvement Using Psychological Concepts. *Agricultural Economic* 24,247-262.
- Ohlmer, Bo, Kent Olson dan Berndt Brehmer, 1998, Understanding Fatmers'decision Processes and Improving Manajerial Assistance. *Agriculture Economis*, 18, 273-290.
- Orser, BarbaraJ., Sandy Hogarth-Scott dan Allan L. Ridding, 2000, Performance Firm Size and Management Problem Solving, *Journal of Small Business Management*.
- Prayitno, 2001. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Akibat Perubahan Ekosistem Pantai. Studi Kasus di Kawasan Segoro Anakan, Cilacap*. Program Pasca Sarjana, Program Studi Perencanaan Kota dan Daerah. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Riyanti, Benecdita PD., 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Robert, Nelson, 2001. *Economics as Religion*, New York: Pergamnom Press Inc
- Saidin, O.K., 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pantai dan Peranan Pemerintah Daerah*. Pasper. Medan
- Satrio, Arif, 2004. *Menanti Gebrakan Kelautan ala SBY*. Kompas. Jakarta.

- Sahari, Ishak, 1990. *Ekonomi Nelayan: Pengumpulan Modal, Perubahan Teknologi dan Pembesaran Ekonomi* Kuala Lumpur.
- Scoot, James C., 1983. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara* Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Seyoum, E.T, G.E. Battee dan E.M Fleming, 1998, Technical Efficiency and Productivity of Maize Producers in Eastern Ethiopia: a Study of Farmers within and outside The Sasakawa-Global 2000 Project, *Agriculture Economic* 19:341-348.
- Septi Rindawati, 2012. *Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu* *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol 2 No. 3 Sept 2012.
- Steven R Tabor dan Boediono, 2005. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia* Akper. Medan: 13 Juni 2005.
- Solihin, Akhmad, 2012. "Musim Paceklik Nelayan dan Jaminan Sosial"
- Sudrajat, Ihwan, 2002. "Membangkitkan Kekuatan Ekonomi Nelayan" *Suara Merdeka*, 13 Desember 2002.
- Sudrajat, Ihwan, 2006 "Separuh Penduduk Masih Rentan Menjadi Miskin" *Kompas*, 8 Desember 2006, halaman I.
- Sudarto, Totok, 2009. *Moral Ekonomi Sebuah Pendekatan Untuk Memahami dan Mempraktikkan Etika Ekonomi*. Insan Cendekiawan. Surabaya.
- Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba
- Tri. Joko, Sri Hayono, 2005. Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan Studi Tentang Diversifikasi Pekerjaan Keluarga Nelayan. *Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan*. Vol.7 No.2 Juli-Desember 2005.
- Trisni. Andayani, 2013. *Perubahan Peranan Wanita Dalam Ekonomi Keluarga Nelayan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* [https://www.google.co.id/Trisni Andayani.blogspot.com](https://www.google.co.id/Trisni%20Andayani.blogspot.com).
- Zeller, Manfred, Aliou Diagne dan Charles Mataya, 1998. Market Access by Smallholder Farmer in Malawi: Implication for Technology Adaption, Agriculture Productivity and Crop Income. *Agriculture Ekonomi* 19:219-229